

**PENGEMBANGAN MEDIA LAGU UNTUK MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA
MIS TERPADU LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**SALSABILA
NIM: 1052018011**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan


Diajukan Oleh:

SALSABILA
NIM: 1052018011

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Pembimbing II



Rika Ristella, M.Pd
NIDN. 2015099102

**PENGEMBANGAN MEDIA LAGU UNTUK MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MIS
TERPADU LANGSA**

SKRIPSI

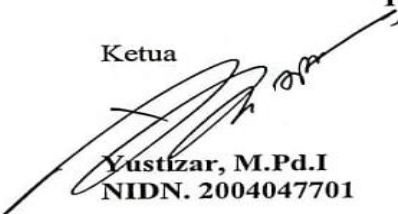
Telah Di Uji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai
Salah Satu Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada hari / tanggal:

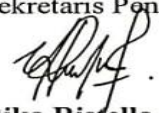
Senin, 26 Desember 2022
2 Jumadil Akhir 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:


Ketua


Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

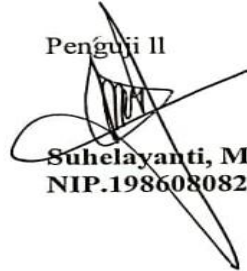
Sekretaris Penguji


Rika Ristella, M.Pd
NIDN. 2015099102

Penguji I


Dr. Zulfitri, M,A
NIP. 19720712199905001

Penguji II


Suhelayanti, M.Pd.I
NIP.198608082019032019

Mengetahui
Dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Institut agama islam negeri langsa


Dr. Zainal Abidin, MA
NIP.197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salsabila
Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 07 Oktober 2000
NIM : 1052018011
Fakultas : FTIK
Jurusan : PGMI
Alamat : Langsa, Gp.Meutia, Jln.Malikul Saleh.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “*Pengembangan Media Lagu Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MIS Terpadu Langsa*” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika dikemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 17 Desember 2022

3 membuat pernyataan



SALSABILA
NIM: 1052018011

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur yang tidak lupa penulis selalu panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan sehingga penulis bisa memulai dan mengakhiri penelitian ini, dan shalawat dan salam penulis selalu panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, selaku manusia yang paling mulia. Yang telah merubah pola fikir dari kebodohan sampai yang penuh ilmu pengetahuan.

Mungkin ucapan terimakasih saja tidak cukup untuk membalas segala dukungan dan dorongan yang telah diberikan orang tua penulis selama ini, sehingga penulis memiliki rasa semangat dan kesadaran untuk menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Terimakasih kepada ibunda dan almarhum ayahanda tersayang yang telah memberikan dukungan dan hal baik lainnya. Juga kepada teman-teman sekalian, kakak dan adik-adik yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Pada saat proses menyelesaikan skripsi ini, peneliti beberapa kali menemukan hambatan dan rintangan yang sukar peneliti pahami. Akan tetapi, peneliti bisa melewati hambatan dan rintangan tersebut dengan adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga masalah yang peneliti hadapi, terselesaikan dengan baik. oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, M.A., selaku Rektor IAIN Langsa.

2. Bapak Dr. Suhaili Sufyan, Lc, M.A., selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan kelembagaan institut Agama Islam Negri IAIN LANGSA.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri IAIN LANGSA.
4. Ibu Rita Sari, M.Pd., selaku ketua jurusan PGMI.
5. Bapak Yustizar, M.Pd.I., selaku pembimbing pertama dan Ibu Rika Ristella, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang berperan penting terhadap keberhasilan dan kelancaran penelitian sekaligus skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen FTIK yang sudah memberikan ilmu dari semester awal yang dimana penulis masih memiliki pemikiran yang polos (belum mengetahui apa-apa) hingga semester akhir yang dimana penulis pemikiran penulis sudah memiliki banyak corak dan motif yang beragam (kaya akan ilmu pengetahuan).
7. Seluruh staff perpustakaan, yang telah menyediakan buku-buku yang penulis sangat butuhkan sehingga, penulis tidak kesusahan dalam mengutip referensi.
8. Terimakasih kepada Jeromi Polin Sijabat, B.Eng selaku idola penulis yang telah menyadarkan penulis bahwa semua hal didunia ini tidak ada yang rumit asalkan ada usaha dan belajar.
9. Terimakasih kepada sahabat dilingkungan kampus dan luar kampus yang selalu ada dikala susah dan senang.

Skripsi ini ditulis merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada IAIN Langsa. skripsi ini memungkinkan untuk diperlukan perbaikan dan penyempurnaan, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta masukan bagi berbagai pihak yang terkait.

Langsa, 29 November 2022

Penulis



Salsabila

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK.....	vi
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Masalah.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penjelasan Istilah.....	6
G. Penelitian Relavan.....	9
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Media Pembelajaran	12
B. Media Pembelajaran Lagu	18
C. Motivasi Belajar	24
D. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	25
BAB III: METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Sumber Data Penelitian	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Analisa Data.....	36

E. Langkah-langkah dalam penelitian	39
BAB IV: HASIL PENELITIAN	41
A. Proses pengumpulan Data.....	41
B. Gambaran umum lokasi penelitian.....	43
C. Hasil Penelitian	46
D. Pembahasan hasil penelitian	61
BAB V: PENUTUP	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Pengembangan Media Lagu Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MIS Terpadu Langsa.

Oleh:

Salsabila

Penelitian ini, memiliki tujuan untuk mengetahui segala proses pengemasan media lagu untuk meningkatkan pembelajaran sejarah kebudayaan islam siswa MIS Terpadu Langsa, untuk mengetahui bagaimana implementasi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lagu, dan untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran SKI setelah diterapkannya media pembelajaran lagu. Berdasarkan kejadian dan keadaan yang sudah peneliti saksikan serta alami, media pembelajaran lagu yang telah peneliti sajikan, mampu menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi. Penelitian ini, menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dengan tehnik pengumpulan datanya: tes, wawancara, dan observasi.

Berdasarkan hasil yang sudah penelitian dapatkan, media pembelajaran lagu berdampak sangat baik di mata pelajaran SKI Siswa kelas III-a MIS Terpadu langsa, hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes yang telah didapat oleh peneliti. Pada hasil tes pertama sebelum diterapkannya media lagu nilai rata-rata yang didapat oleh siswa tidak kurang dari 50. Sedangkan pada hasil tes kedua setelah diterapkannya media pembelajaran lagu, nilai rata-rata yang diraih oleh peserta didik sudah mencapai angka yang memuaskan.

Kata Kunci: Media Lagu, MIS Terpadu Langsa, SKI.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirasakan oleh semua manusia baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa untuk mendapatkan suatu pengetahuan (ilmu). Kegiatan pembelajaran bisa dilakukan di mana saja baik di lingkungan formal seperti sekolah, kampus dan tempat kerja atau di lingkungan non formal seperti rumah, taman bermain dan lain lain. Karna, suatu kegiatan pembelajaran pasti membutuhkan tempat dan suasana yang mendukung. Dalam hubungannya dengan pembelajaran, media pembelajaran menjadi sarana yang efektif untuk penyampain pesan-pesan serta informasi yang terdapat didalam pembelajaran. Ada banyak sekali jenis-jenis media pembelajaran, yang masing-masing nya memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh arena itu, perlu adanya perencanaan untuk penggunaan media pembelajaran¹.

Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangatlah penting. Karna tumbuh dan kembang nya suatu pengetahuan peserta didik, terlebih lagi siwa dan siswa MI pasti memerlukan sesuatu yang bisa memancing agar pembelajaran mencapai tahap yang diinginkan. Seperti penggunaan media dalam pembelajaran. Secara umum, ada 2 jenis media pembelajaran yaitu

¹ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.6.

- a. Media yang dimanfaatkan, adalah media yang sudah ada dan tersedia. Pendidik hanya perlu mendapatkannya tanpa perlu merancang lagi.
- b. Media yang dirancang, adalah media yang memerlukan bahan-bahan yang diperlukan untuk dirancang menjadi sebuah media pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan media pembelajaran yang dirancang sendiri oleh peneliti. Yaitu media pembelajaran lagu untuk meningkatkan pembelajaran SKI. Media pembelajaran ini, menggunakan lagu yang peneliti ciptakan sendiri. Dengan media lagu dapat menciptakan suasana yang nyaman, dan dapat memberikan rangsangan terhadap peserta didik supaya berkembangnya imajinasi peserta didik². Dan tak hanya memberikan rangsangan kepada anak, tapi juga dapat memberikan warna dalam proses pembelajaran berlangsung.

Media lagu ini adalah suatu media yang menggunakan lagu atau nyanyian yang diciptakan melalui materi yang dipelajari. Penerapan media lagu ini yaitu memperkenalkan nyanyian baru lalu dinyanyikan bersama-sama bait per bait³. Melalui media lagu, diharapkan dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dan memberikan suasana baru sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dengan penerapan pembelajaran pada umumnya.

Adapun media lagu yang akan peneliti terapkan berjudul “Nabi Kita” mengangkat tema tentang riwayat nabi muhammad seperti nama ibu nabi, ayah nabi, umur nabi menjadi rasul. Melalui lagu ini, anak bisa dengan mudah

² Sri Wulan Anggraeni, Penggunaan Media Lagu Anak Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi, Jurnal Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 1. 2016, hal.1.

³ Ahmad Qomarullah, Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat, Jurnal Kependidikan, Vol. 5, No. 1, 2017, hal. 20.

mengingat tentang nabi tanpa harus berusaha keras untuk menghafal karena seiring dengan berlangsungnya penerapan media lagu di pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa/siswa akan mengingat apa saja materi yang terdapat di media lagu.

Tidak hanya memberikan suasana baru terhadap siswa, tapi juga sebagai ide baru bagi guru. Karena pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak hanya menggunakan metode story telling (cerita) tapi juga bisa diterapkan dengan media lagu agar pelajaran lebih asyik, tidak monoton dan mudah diingat oleh peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa masalah yang berkenaan dengan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIS terpadu Langsa. Seperti, pembawaan pelajaran terlalu monoton sehingga membuat siswa jenuh dalam mengikuti pelajaran. dan berpotensi kurang meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, karena faktor kegagalan belajar peserta didik tidak selamanya berasal dari peserta didik, akan tetapi kualitas belajar yang diterapkan pendidik juga menjadi faktor utama.

Berdasarkan penjabaran di atas, untuk mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan peneliti, maka ditemukan solusi, dengan menerapkan pembelajaran menggunakan media lagu, agar proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa/siswa untuk lebih serius dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul *“Pengembangan Media Lagu Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MIS Terpadu Langsa*

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti mengatur fokus penelitian hanya pada:

1. Penelitian ini hanya fokus pada siswa/i kelas 3 A
2. Penelitian ini hanya fokus pada pelajaran SKI semester genap.
3. Penelitian ini hanya fokus pada pengembangan media lagu.
4. Penelitian ini hanya fokus pada peningkatan pembelajaran SKI.
5. Penelitian ini hanya fokus pada materi pembelajaran SKI BAB 4.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, maka lahirlah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana rangkaian pengemasan atau penciptaan media lagu untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MIS Terpadu Langsa?
2. Bagaimana Implementasi langkah-langkah pembelajaran melalui media lagu di mata pelajaran SKI Siswa MIS Terpadu Langsa?
3. Bagaimana hasil pembelajaran SKI melalui media lagu terhadap siswa MIS Terpadu Langsa?

D. Tujuan Masalah.

Tujuan penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah peneliti tulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengemasan media lagu untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MIS Terpadu Langsa.
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi langkah-langkah pembelajaran melalui media lagu di mata pelajaran SKI Siswa MIS Terpadu Langsa.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pembelajaran SKI melalui media lagu terhadap siswa MIS Terpadu Langsa.

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.

Merupakan manfaat yang bertujuan untuk meningkatkan serta penyaluran pengetahuan terhadap suatu lembaga⁴. Manfaat teoritis pada penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi dan menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidik serta dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis.

Merupakan manfaat yang bertujuan untuk penyaluran pengetahuan terhadap individu ataupun kelompok⁵. Manfaat praktis penelitian ini, diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan tentang media pembelajaran yang baik dan kreatif dan dapat dijadikan pendidik sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru

⁴ Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian*, (Yogyakarta: Araska, 2019), hal.134.

⁵ *Ibid*, hal 135.

yang profesional. Tidak ketinggalan, juga diharapkan menjadi sebuah motivasi bagi pembaca.

F. Penjelasan Istilah.

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat bantu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran dan memunculkan semangat dalam belajar agar dapat malahirkan proses pembelajaran pada diri peserta didik⁶. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru lebih mudah menyampaikan pesan-pesan yang sukar dimengerti murid dalam materi yang sedang dipelajari. Juga merangsang rasa keingintahuan murid dan proses belajar pun lebih efektif.

Pembelajaran yang baik dan tercapainya hasil belajar yang sesuai tentunya pasti tidak lepas dari peranan media pembelajaran, segala sesuatu masalah dalam proses belajar tentunya bisa diselesaikan dengan hadir nya media pembelajaran yang baik dan sesuai. banyak manfaat dari media pembelajaran seperti :

- a. Membuat jelas konsep-konsep pembelajaran yang sukar.
- b. Menghadirkan atau menampilkan sesuatu yang berbahaya atau sukar didapat dilingkungan.
- c. Menampilan sesuatu yang besar atau kecil⁷.

⁶ R.Angkowo dan A.Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 11.

⁷ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2018), hal. 16.

Tentunya ada banyak sekali manfaat yang tercipta dari menggunakan media pembelajaran, baik manfaat yang diterima peserta didik atau pendidik.

Media pembelajaran tentunya memiliki jenis-jenis yang harus kita ketahui yaitu :

a. Media Berdasarkan Perkembangan Teknologi

Yaitu media yang dimanfaatkan menggunakan teknologi seperti film, televisi, video, dll.

b. Media Berdasarkan Karakteristik Stimulus Yang Ditimbulkan.

Yaitu pengelompokan media lebih mengarah kepada siswa, materi yang diajarkan, tugas. Banyak macam media yang bisa digunakan dalam jenis media ini seperti: media cetak, suara langsung, objek, gambar, media transpransi, dll⁸.

2. Media Lagu

Adalah sebuah media yang terbentuk dari materi yang dipelajari dan dijadikan syair-syair yang dapat dinyanyikan bersama peserta didik. Lagu adalah sumber bahasa yang sebenarnya, dan tidak ada batasan waktu untuk menggunakannya yang dalam kata lain, peserta didik dapat kapanpun dan dimanapun menggunakannya baik disekolah maupun dirumah.⁹ Selain dapat menghibur, musik juga dapat merangsang kecerdasan otak peserta didik, ada banyak sekali penelitian yang sudah membuktikan bahwa musik sangat

⁸ Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*,..., hal,18.

⁹ Gingga Prananda, dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Jurnal IKA, Vol. 8, No. 2, 2020, Hal. 305-306.

mempengaruhi perkembangan IQ, dan EQ peserta didik¹⁰. ditambah lagi, apabila seorang anak atau peserta didik sudah dibiasakan dalam mendengar musik sedari kecil, ini sangat baik terhadap kecerdasan emosional dan inteligensi peserta didik.

3. Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah suatu pelajaran ilmu pengetahuan yang ditranferkan oleh guru kepada peserta didik yang berkaitan dengan peristiwa masa silam, baik yang berhubungan dengan politik, sosial, maupun ekonomi yang benar-benar terjadi dalam suatu negara islam dan dialami oleh masyarakat islam, pembelajaran ini memiliki nilai yang tertanam pada peserta didik seperti membentuk sikap, watak, dan kepribadian dengan menyalurkan motivasi kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan menghayati semua yang terkandung dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam¹¹.

Pada umumnya, pembelajaran SKI menjadi mata pelajaran wajib di Madrasah Ibtidaiyah (MI) mulai dari kelas III sampai VI. Yang bertujuan untuk, mendidik sekaligus menanamkan pengetahuan kepada peserta didik seputar sejarah penyebaran agama islam, riwayat nabi muhammad sebagai rasul, dan tokoh-tokoh yang berkecimpung dalam proses penyebaran agama islam. Pendidik, memperkenalkan serta menceritakan bagaimana sejarah islam di masa lampau serta, peserta

¹⁰ Rizem Aizid, *Sehat Dan Cerdas Dengan Musik*, (Yogyakarta: Noktah, 2004), hal.63.

¹¹ Suhari Asian, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: CV. Rizka Pustaka, 2018), hal. 54.

didik diharapkan mengerti dan mengingat apa yang guru sampaikan tentang sejarah islam di masa lampau.

G. Penelitian Relavan.

Sepanjang dari penelaahan penulis, ada beberapa karya tulis yang membahas tema dan kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantaranya:

- a. Skripsi yang ditulis oleh saudari Praskasita Perwitasari mahasiswi Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang (UNNES) 2020. “ Penerapan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa TK Semester Bilingual School Semarang”. Hasil penelitian ini bahwasanya penerapan lagu dalam pembelajaran bahasa inggris di PG TK terbilang cukup efektif untuk pembelajaran.¹² Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas pengaplikasian media lagu dalam pembelajaran, dan perbedaannya penelitian ini meneliti di mata pelajaran bahasa inggris sedangkan yang sedang penulis teliti adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Terdapat persamaan pada metode penelitian, yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
- b. Skripsi yang ditulis oleh saudari Aisyah Rabiatul A.AS mahasiswi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Makassar 2020. “ Pengaruh

¹² Praskasita Perwitasari, *Penerapan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa TK Semesta Bilingual School Semarang*, (Skripsi yang tidak diterbitkan, Semarang, 2020), hal. 96.

Penggunaan Media Lagu Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 8 Gowa Kabupaten Gowa Kecamatan Bontomarannu”. Hasil penelitian ini bahwasanya, media lagu sangat baik diterapkan dipembelajaran menulis cerpen dalam aspek mengembangkan alur, menentukan tokoh, dan penokohan serta penggunaan gaya bahasa.¹³ Pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu meneliti media lagu dan memiliki perbedaan jenis penelitian yaitu menggunakan metode penelitian Kuantitatif sedangkan metode penelitian penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif.

- c. Jurnal yang ditulis oleh saudara Surwanto. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. “ Penggunaan Media Lagu Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Struktur Bahasa Inggris”. Hasil dari penelitian ini, banyak terjadinya peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan selanjutnya.¹⁴ Pada penelitian ini, memiliki kesamaan dengan penulis yaitu meneliti media lagu dengan tujuan untuk meningkatkan, dan memiliki perbedaan jenis penelitian yaitu menggunakan metode PTK (Penelitian

¹³ Aisyah Rabiatul, *Pengaruh Penggunaan Media Lagu Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 8 Gowa Kabupaten Gowa Kecamatan Bontomarannu*, (Skripsi yang tidak diterbitkan, Makassar, 2020), hal. 72.

¹⁴ Surwanto, *Penggunaan Media Lagu Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Struktur Bahasa Inggris*, Jurnal Metafora, Vol.1, No. 1, 2014, hal. 8-9.

Tindakan Kelas), sedangkan metode penelitian penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan-pesan atau informasi dalam pembelajaran sehingga dapat di pahami dengan baik oleh peserta didik, dan dapat merangsang minat, perhatian, dan pikiran peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁵

Media pembelajaran, merupakan unsur yang sangat penting terhadap keberhasilan pembelajaran. Banyak sekali para pengajar menggunakan media pembelajaran ketika proses mengajar berlangsung, bahkan ada beberapa sekolah yang mengapresiasi tenaga kerjanya jika menggunakan media pembelajaran pada saat proses mengajar. Hal ini dapat memberi gambaran bahwa media pembelajaran merupakan suatu penunjang dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, bisa memberikan rangsangan terhadap peserta didik seperti, rangsangan dalam pengetahuan dan semangat belajar.

Pada penelitian ini, media pembelajaran digunakan untuk membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sehingga memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan memudahkan peserta didik dalam menerima serta memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. dan juga menambah minat serta semangat

¹⁵ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2009), hal, 2.

peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Banyak sekali penelitian-penelitian yang meneliti media pembelajaran dengan tujuan yang hampir sama, hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran sangat penting terhadap proses belajar dan mengajar. yang dimana, media pembelajaran dikelola oleh pendidik dan diterima oleh peserta didik. Sebagai seorang pendidik pasti paham betul bagaimana mengelola media pembelajaran dengan baik agar proses dan hasil pembelajaran tercapai. karena sebagai pendidik, tidak hanya paham terhadap media pembelajaran tapi, juga dibutuhkan paham terhadap cara pengelolaan media pembelajaran dengan baik, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa seperti dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif adalah suatu ranah yang berkaitan dengan aspek ilmu pengetahuan yang memusatkan cara berpikir peserta didik tidak sekedar pada hasil.¹⁶ Dengan guru menggunakan media pembelajaran bisa memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai sarana penyampaian materi agar tepat sasaran atau sampai ke pemahaman, akal, dan nalar peserta didik.

¹⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: KENCANA, 2011), hal, 113.

b. Aspek afektif

Aspek afektif adalah suatu ranah yang berkaitan dengan keseimbangan emosional secara tersusun dari yang paling tidak mengikat diri sehingga sampai paling mengikat diri.¹⁷ Aspek afektif ini berbeda dengan aspek kognitif yang dimana aspek kognitif melatih intelektual sedangkan afektif melatih sikap dan norma. Penerapan media pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan pada aspek afektif peserta didik. Seperti, pada saat guru menerapkan media pembelajaran guru bisa memberikan *reward* (penghargaan) kepada peserta didik sebagai bentuk penanaman sikap kepada peserta didik untuk dapat menikmati pembelajaran dengan baik.

c. Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah suatu aspek yang berhubungan dengan aktifitas fisik seperti keterampilan peserta didik seperti melompat, bernyanyi, lari.¹⁸ Dalam kata lain, aspek psikomotik adalah suatu aspek yang mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mempraktekkan pembelajaran yang dipelajari. Contohnya seperti, pada saat guru menjelaskan pembelajaran tentang kisah nabi menggunakan media lagu kemudian, guru menyanyikan lagu kisah nabi dihadapan semua murid dan murid mengikuti menyanyikan lagu kisa nabi seperti yang guru praktekkan.

¹⁷ Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Muhammadiyah Malang , 2020) , hal, 40.

¹⁸ Muh, Arifin, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1994), hal, 149.

Jadi, peranan media pembelajaran sangat penting bagi setiap aspek karena dengan adanya media pembelajaran, peserta didik mampu mengerti serta memahami pembelajaran dengan melihat, mendengar, dan merasakan pesan-pesan yang tersirat dalam pembelajaran.

2. Fungsi Media Pembelajaran.

Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pemberitahuan, dimana informasi yang terdapat dalam media pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam hal mental atau aktivitas nyata sehingga terjadinya pembelajaran. selain untuk menambah minat dan motivasi dalam pembelajaran, media pembelajaran sebagai sarana penyajian informasi di hadapan peserta didik.¹⁹

Ada berbagai macam fungsi dari media pembelajaran, yang tujuannya untuk tercapainya proses belajar dan mengajar. Serta, meningkatkan volume dari segala aspek pendidikan peserta didik, oleh karena itu pada penelitian ini tidak hanya terfokus pada hasil belajar saja akan tetapi, juga fokus pada minat dan semangat serta motivasi peserta didik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

3. Manfaat Media Pembelajaran.

Adapun manfaat dari media pembelajaran yang akan diterima pendidik dan peserta didik adalah:

¹⁹ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021) hal.29.

- a. Tercapainya sasaran pembelajaran.
- b. Sangat mempermudah penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
- c. Mendorong keinginan peserta didik untuk ingin mengetahui materi pembelajaran.
- d. Memperjelas pesan yang terdapat dalam materi pembelajaran, agar tidak terlalu baku.²⁰

Manfaat tersebut, akan diterima oleh pendidik maupun peserta didik, apabila media pembelajaran dapat dikelola dengan baik dan benar. Sehingga, dapat menunjang keberhasilan belajar.

4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Ada beberapa jenis-jenis media pembelajaran yang bisa dikelola oleh guru seperti:

- a. Media grafis

Adalah media visual, yakni pesan-pesan yang tersampaikan menggunakan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual (indera penglihatan). Media grafis ini yaitu: poster, foto, diagram, gambar, kartun.

- b. Media audio

²⁰ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*,..., hal ,6.

Media audio ini membutuhkan indera pendengaran, pesan akan dituangkan melalui kata-kata atau bahasa lisan. Media audio ini yaitu: laboratorium bahasa, radio.

c. Media proyeksi diam

Media proyeksi diam ini hampir sama dengan media visual, yaitu sama-sama menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Bedanya, media proyeksi ini membutuhkan tindakan dari proyektor agar pesan yang ada di media ini, tersampaikan. Media proyeksi diam ini yaitu: film bingkai, transvisi, komputer.²¹

d. Media Visula

Media visual adalah suatu media dalam proses penyampaian nya, melibatkan indera penglihatan, dan pesan yang terdapat dalam media tersebut diterima oleh indera penglihatan.²²

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan media pembelajaran menggunakan lagu, yang tergolong kepada media audio dan media visual. Karena, selain murid mendengarkan lagu dari guru, murid juga melihat media lagu dalam bentuk video .

²¹ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), Hal.12.

²² Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*,..., hal, 48.

B. Media Pembelajaran Lagu

Penerapan pembelajaran melalui media lagu ini, sudah diteliti oleh beberapa orang untuk meningkatkan kualitas belajar. Terdapat hasil dari penelitian-penelitian tersebut yang memuaskan dari penerapan media ini, seperti salah satu penelitian yang meneliti penerapan metode menggunakan media lagu untuk meningkatkan minat belajar firman tuhan, pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan atau memberikan proges terhadap minat belajar anak, yang membuahkan hasil penelitian yang sesuai atau berhasil. Menyanyi dapat memberikan efek positif kepada anak seperti kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan bagi anak sehingga dapat menjadikan anak untuk giat belajar.²³

Melalui nyanyian, anak akan cepat menguasai, menangkap, mempraktikkan materi yang disampaikan oleh pendidik. selain itu, kemampuan anak dalam menyimak, berlatih, dan beraktivitas dapat dilatih melalui kegiatan ini. Hal ini dapat membuktikan bahwa, lagu atau musik memiliki dampak yang begitu baik bagi pendidik untuk diterapkan pada saat pembelajaran.²⁴

Selain dapat meningkatkan hasil belajar, media lagu juga dapat menumbuhkan keharmonisan dalam belajar. Melalui penelitian ini, besar harapan peneliti terhadap media pembelajaran lagu untuk dapat meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas III.

²³ Cristie Febriyanti, dkk, *Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan*, Jurnal Jaffray, Vol. 17, No. 1, 2019, hal 127.

²⁴ *Ibid*, 128.

1. Proses Pengembangan Media Lagu.

materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat dalam buku wajib atau buku materi mata pelajaran yang berjudul “Bina Sejarah Kebudayaan Islam” yang disusun oleh Syaecin, NS, S.Pd.I dan kawan-kawan. Adapun media pembelajaran lagu ini, bersumber dari halaman 34 sampai 49 yang terdapat dalam buku tersebut. adapun proses yang peneliti lalui ketika membuat dan mengembangkan media pembelajaran lagu adalah:

- a. Proses menelusuri tema
- b. Proses pengelompokan
- c. Proses pembuatan lirik
- d. Proses pembuatan nada.

2. Penerapan Media Lagu

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan media pembelajaran lagu yang telah peneliti ciptakan sendiri. Adapun judul dan lirik lagu sebagai berikut:

Nabi Kita

Nabi kita nabi Muhammad...

Dilahirkan dikota Mekkah...

Menyebarkan islam, keseluruh dunia...

23 tahun...

Ayahnya bernama Abdullah...

Ibunya bernama Aminah...

Kakeknya bernama Abdul Muthalib...

Pamannya bernama Abu Thalib...

Nabi kita nabi Muhammad...

Nabi ke-25...

Diangkat menjadi rasul...

Diumur 40 tahun...²⁵

Lagu di atas, mengangkat tema tentang riwayat singkat nabi muhammad yang sesuai dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terdapat di silabus kelas III MI. Penerapan lagu di atas, bisa menggunakan berbagai macam alat musik seperti:

- a. Alat musik Internal : yaitu alat musik yang bersumber langsung dari anggota tubuh manusia. Contoh : kaki, tangan, dan mulut.
- b. Alat musik Eksternal : yaitu alat musik yang berasal dari luar tubuh manusia atau yang menggunakan benda. Ada beberapa macam alat musik eksternal seperti :
 1. Alat musik sederhana contoh: piring, sendok, gelas, dan besi.
 2. Alat musik tradisional contoh: gambus, sasando, gamelan, suling, dan serunai.
 3. Alat musik modern contoh: gitar, biola, drum, harmonika, dan piano.

Lagu di atas memiliki irama yang bertema semangat, guna untuk bisa membangkitkan reaksi cepat dan kuat dengan disertai tanggapan

²⁵ Syaenin, dkk, *Bina Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2017), hal, 44.

psikologis peserta didik²⁶. Pada saat pendidik menerapkan media pembelajaran lagu tentunya harus dengan cara yang baik, semangat diri, dan jelas pengucapan agar energi positif yang di salurkan oleh pendidik sampai pada peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat musik internal, yaitu yang berasal dari anggota tubuh berupaya untuk mentransfer energi positif kepada murid.

3. Efektivitas Media Lagu

efektivitas lagu atau musik terhadap kecerdasan otak yaitu musik memberikan pengaruh terhadap perkembangan dari segi aspek kognitif dan kecerdasan emosional, dalam kata lain lagu bisa menjadi sarana berkembangnya pengetahuan dan kreatifitas peserta didik. Efek samping dari bahaya nya musik atau lagu adalah jika seseorang terlalu sering mendengar musik dengan menggunakan volume yang tinggi maka, akan merusak sistem syaraf pendengaran. Adapun jenis aliran musik yang baik diterapkan untuk terapi kecerdasan otak yaitu musik yang memiliki irama dan nada yang teratur dan akan lebih efektif memilih nada yang lembut.²⁷

Selain musik berpengaruh terhadap kecerdasan otak, musik jugak berpengaruh dalam kehidupan. Selain dapat didengarkan, dimainkan, dipentaskan, lagu atau musik juga bisa dipelajari. Pythagoras telah mengupas pengaruh musik terhadap manusia pada abad ke 6 SM yaitu ketika memperdengarkan musik secara lengkap atau irama tertentu saja, efek yang terjadi yaitu perubahan denyut nadi, kecepatan pernapasan,

²⁶ Ainoer Roffiq, dkk, *Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 36.

²⁷ *Ibid*, 38.

sirkulasi darah sipendengar. Telah terbukti bahwa, denyut jantung sipendengar akan secara otomatis mengikuti irama yang didengarkan.²⁸

4. Peningkatan Hasil Belajar Lewat Media Lagu

Segala sesuatu penerapan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki dampak yang akan terjadi. Apakah itu akan berdampak baik atau sebaliknya, karna perlu adanya pengetahuan, pembelajaran, dan penguasaan agar tercapai hasil yang memuaskan. Sama hal nya seperti pemanfaatan dan pengembangan media lagu di pembelajaran SKI, pasti memiliki dampak atau manfaat nya. Adapun manfaat dari media lagu yaitu:

- a. Menambah minat belajar peserta didik
- b. Terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan
- c. Lagu berperan penting terhadap pengembangan IQ, EQ, dan SQ
- d. Memudahkan peserta didik dalam memahami materi
- e. Memudahkan peserta didik dalam mengingat materi
- f. Menghilangkan rasa kecemasan dan ketidaknyaman dalam belajar.²⁹

Hal tersebut, berdampak baik bagi peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), melalui media pembelajaran lagu. Pengelolaan pembelajaran yang baik, pasti menumbuhkan hasil belajar serta minat belajar yang baik, dan pastinya memiliki motivasi belajar sebagai sarana penghantar yang baik.

²⁸ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), hal. 154.

²⁹ Fahmiatul Ilmi, dkk, *Manfaat Lagu Anak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.8, No. 3, 2021, hal 676.

5. Minat Belajar.

setiap guru atau pendidik perlu mengenali berbagai variasi tipe belajar peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung sampai pada tujuan³⁰. Ketika guru bisa mengimbangi berbagai macam tipe belajar peserta didik dalam metode pembelajarannya yang guru terapkan, maka minat belajar peserta didik akan tumbuh. Minat belajar merupakan sesuatu yang timbul dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan. Minat belajar pada diri peserta didik bersifat memberikan dorongan secara kuat agar terlibat secara aktif pada saat kegiatan belajar berlangsung.³¹

6. Hasil Belajar.

Hasil belajar adalah kecakapan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran.³² Dari hasil belajar, guru bisa melihat sampai atau tidak pembelajaran yang guru terapkan terhadap peserta didik. Jika peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik, maka pembelajaran yang guru terapkan, baik dari segi metode maupun penunjang lainnya bersifat efektif. Karena, setiap aktivitas yang guru terapkan pada saat proses mengajar dan belajar adalah penunjang hasil belajar peserta didik.

³⁰ Nurul Huda, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hal 102.

³¹ Naeklan Simbolon, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Unimed, Vol 1, No, 2, 2013, hal, 15.

³² Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2013), hal 14.

C. Motivasi Pembelajaran.

Motivasi pembelajaran adalah sesuatu yang harus dimiliki dalam diri peserta didik. Dengan tertanamnya motivasi belajar dalam diri peserta didik maka, segala sesuatu pergerakan dan pemahaman yang didapat oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran akan didapat dengan baik. Dalam pengertian lain, motivasi belajar adalah suatu keinginan dalam jiwa seseorang dapat diidentifikasi dengan munculnya rasa bersemangat untuk mencapai tujuan.³³

Sebagai seorang pendidik, harus paham bagaimana memancing dan menumbuhkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik. Dalam penelitian ini, media pembelajaran lagu memberikan rasa semangat belajar pada peserta didik, sehingga tertanamnya motivasi belajar pada diri peserta didik.

Bagi guru, mengetahui motivasi belajar dari siswa adalah suatu keharusan karena, dapat memelihara serta menghidupkan gelora dalam belajar siswa. Dan bagi siswa motivasi belajar adalah suatu hal yang harus ada dalam diri siswa, agar terciptanya proses belajar yang baik.³⁴

Oleh karena itu, perlu adanya dorongan agar motivasi pada diri siswa atau peserta didik keluar karena, motivasi itu bersifat internal atau ada pada dalam diri peserta didik dan diperlukan tindakan orang kedua untuk mengeluarkannya.

Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu:

³³ Shilphy Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020), hal.65.

³⁴ Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), Cet, 1, hal.54.

1. Motivasi Intrinsik.

Adalah sesuatu yang ada didalam diri peserta didik belajar. Seperti mencintai atau menyenangi materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik.

Adalah sesuatu yang datang dari individu peserta didik dan mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti memberikan pujian, hadiah, peraturan.³⁵

Tanpa adanya motivasi pada diri siswa baik itu motivasi Intrinsik atau Ekstrinsik maka, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Karena, motivasi pembelajaran adalah bagian inti dalam pembelajaran. Semua hal dalam proses pembelajaran membutuhkan motivasi pembelajaran.

D. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa/siswi di MIS Terpadu, kelas III. Mata pembelajaran SKI melibatkan daya ingat peserta didik karena dipelajarannya SKI siswa mendengarkan pendidik pada saat menceritakan tentang sejarah Islam pada masa lampau mulai dari kisah, tahun, dan tokohnya kemudian, diharapkan pendidik dapat mengingat semua yang telah dipelajari tersebut.

³⁵ *Ibid*, hal,55.

Pelajaran SKI di MIS Terpadu mengacu pada silabus yang berasal pusat dan penyusunan RPP yang yang dirancang sendiri oleh guru mata pelajaran SKI. Dengan merancang tahap-tahap pembelajaran agar tercapainya kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan ditetapkan dalam silabus.

1. Pelaksanaa pembelajaran SKI.

Pembelajaran SKI biasanya dilaksanakan di ruang kelas atau ruangan tertutup karena, supaya peserta didik fokus ketika guru menceritakan tentang peristiwa sejarah islam masa lampau. Dengan menggunakan metode ceramah dan story telling (bercerita) yang biasanya diterapkan oleh pendidik, ini yang menyebabkan proses pembelajaran SKI harus dilaksanakan ditempat tertutup seperti ruang kelas karena, butuh fokus yang baik bagi peserta didik untuk menyerap dan mengingat materi yang disampaikan oleh pendidik. Pelaksanaan pembelajaran SKI, bertujuan untuk:

- a. Mentransferkan pengetahuan seputar sejarah islam
- b. Mengambil nilai-nilai dan hikmah-hikmah yang terkandung dalam sejarah islam.
- c. Menanamkan serta merawat agar tumbuhnya rasa penghayatan serta kemauan peserta didik untuk berakhlak mulia.

- d. Mengajarkan peserta didik untuk mencontohkan kepribadian tokoh-tokoh teladan dalam sejarah islam, agar terbentuknya pribadi yang baik.³⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran SKI, tidak bisa dipisahkan dari menggunakan metode bercerita atau ceramah. Karena, setiap sejarah yang diajarkan harus diceritakan terlebih dahulu. Peneliti disini sangat tertarik memvariasikan pembelajaran SKI dengan menggunakan media pembelajaran lagu. Agar, peserta didik tidak hanya mendengarkan cerita saja akan tetapi juga menyanyikan lagu tentang materi yang sedang diajarkan agar minat belajar peserta didik meningkat dan sangat berdampak baik terhadap peningkatan pembelajaran SKI.

2. Faktor Penunjang Pembelajaran SKI.

Faktor penunjang adalah segala sesuatu yang mendukung pada saat proses pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Seperti:

- a. Pendidik yang paham apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran SKI.
- b. Menjadi guru atau pendidik yang memiliki modal dan menjadi idola atau guru yang disukai peserta didik.³⁷
- c. Media pembelajaran yang mendukung.
- d. Pemaparan materi yang matang.

³⁶ Aslan dan Suharni, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak: CV. Rizka Pustaka), hal, 51.

³⁷ Erwin Widiasworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014), hal.21.

Faktor-faktor di atas merupakan faktor pendorong dalam pembelajaran SKI. Setiap pembelajaran pasti memiliki faktor penunjang yang sesuai agar, proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, dan pendidik harus paham apa-apa saja faktor yang dapat menjadikan proses pembelajaran SKI terlaksana dengan efektif.

3. Faktor Penyebab Kejenuhan Pembelajaran SKI.

Secara umum hal yang membuat pembelajaran SKI terkadang sangat membosankan biasanya guru salah dalam menerapkan metode dan tidak menggunakan media atau alat bantu sebagai sarana transportasi pemahaman murid, atau ruangan belajar yang tidak mendukung seperti ruangan terlalu panas dan berisik. adapun faktor lainnya seperti:

- a. Faktor jasmani, yang berasal dari diri siswa tidak sehat jasmaninya dikarenakan siswa mengalami keletihan dan kelelahan dikarenakan aktivitas yang mereka lakukan. Hal ini menjadi faktor munculnya kejenuhan belajar SKI pada siswa.
- b. Faktor psikis, salah satu faktor yang paling mendalam, berkaitan dengan mental siswa akibat kebosanan dari tugas yang tidak bervariasi. hal ini menjadikan siswa kesulitan dalam menemukan solusi dan membuat mental siswa terganggu . yang berakibat munculnya rasa tidak nyaman dan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa.³⁸

³⁸ Ni'matul Fauziah, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol,x, No, 1, 2013, hal. 104.

Secara umum, faktor tersebut dirasakan peserta didik diluar lingkungan pembelajaran. Perlu adanya penerapan pembelajaran yang prosesnya menerapkan sesuatu yang menarik bagi siswa agar, energi positif dapat menjalar pada peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian, metode merupakan prosedur-prosedur yang tersusun agar penelitian berjalan dengan baik sehingga menghasilkan data yang valid. Penggunaan metode ilmiah memiliki adat serta langkah-langkah tertentu, adalah :

1. Berdasarkan kenyataan atau fakta.
2. Tidak memiliki kemungkinan-kemungkinan.
3. Sesuai dengan prinsip-prinsip analisis
4. Tidak lari dari hipotesis
5. Menggunakan ukuran objektif.³⁹

Penelitian adalah suatu aktivitas atau kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang tepat tentang suatu masalah. Penelitian hadir karena adanya kesulitan yang dialami manusia sehingga dibutuhkan sesuatu kegiatan untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dialami tersebut.⁴⁰ Kegiatan tersebut berupa penelitian ilmiah dengan disertai oleh langkah-langkah penelitian secara ilmiah. Sehingga perlu adanya data yang didapati berdasarkan fakta tanpa adanya manipulasi sehingga, masalah dapat diketahui jalan keluarnya.

Tujuan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk dapat mendeskripsikan semua jalannya penelitian dari

³⁹ Winamo, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press, 2013), hal. 6.

⁴⁰ *Ibid*, hal.2.

mengumpulkan data sampai menganalisis data dengan kata, baik secara lisan maupun tulisan melalui perbuatan-perbuatan manusia, dan peneliti tidak berusaha untuk mengitung data kualitatif dengan melibatkan angka. Data yang akan peneliti analisis bersumber dari kata-kata dan perbuatan manusia.⁴¹

Metode penelitian sangat diperlukan dalam proses penelitian, karena dapat mengatur alur jalannya penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode yang menitikberatkan pada penjelasan, penyajian, dan penjabaran sesuai dengan kondisi yang ditemui di lapangan.

Akan tetapi bukan peneliti tidak akan menggunakan angka untuk mengumpulkan dan menganalisis data di penelitian ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif juga perlu mengumpulkan dan menganalisis angka apabila diperlukan, dan angka bukanlah data utama penelitian ini.⁴² dengan sumber dan data yang telah peneliti peroleh, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana “Pengembangan Media Lagu Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MIS Terpadu Langsa”.

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di lingkungan sekolah MIS Terpadu langsa yang berlokasi di Paya Bujok Beuramo, Kecamatan

⁴¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2017), Cet. 4, hal. 13.

⁴² *Ibid*, hal. 13.

Langsa Barat, Kota Langsa. Letak sekolah tersebut sangatlah strategi, sangat dekat dengan jalan raya dan tentunya akses menuju sekolah tersebut sangatlah mudah untuk peneliti lalui. Selain itu, sebelumnya peneliti juga pernah PPL di sekolah MIS Terpadu Langsa sehingga sedikit banyaknya sudah tau karakteristik peserta didik.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 8 (Delapan) bulan dimulai dari tanggal 20 Desember 2021 sampai tanggal 27 Juli 2022.

Tabel 1.1 Jadwal penelitian

NO	Kegiatan	Bulan							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul
1.	Tahap Perizinan Penelitian								
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul	■							
	b. Pengajuan Proposal		■						
	c. Seminar Proposal		■						
	d. Perizinan Penelitian			■	■				
2.	Tahap Pelaksanaan								
	a. Pengumpulan Data			■	■	■	■		
	b. Analisis Data					■	■	■	
3.	Tahap Penyusunan Laporan							■	■

2. Objek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Sebelum peneliti melakukan penelitian, hendaknya peneliti harus tau dan sudah ditata oleh peneliti. Mengapa demikian, karena dengan mengetahui subjeknya peneliti dengan mudah mengetahui dari mana

dan siapa yang akan memberikan data dan informasi.⁴³ Hal ini, dapat disimpulkan bahwa subjek adalah orang atau sesuatu yang memberikan data dan informasi kepada peneliti sehingga permasalahan yang peneliti angkat dapat ditarik kesimpulan. Adapun subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas III-A di MIS Terpadu Langsa.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang menyangkut dengan penelitian, untuk mencari objek penelitian, peneliti bisa menelusuri berbagai macam bacaan di pustaka, terutama majalah ilmiah yang rancang atau ditulis oleh tangan pertama, dalam kata lain belum adanya penambahan atau modifikasi.⁴⁴

Maknanya, objek penelitian bersumber dari subjek penelitian, adapun objek penelitian yakni untuk mengetahui peran dan pengaruh media lagu untuk meningkatkan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

B. Sumber Data Penelitian

Segala sesuatu yang peneliti dapatakan dari hasil pengamatan serta pernyataan responden adalah sumber data utama dalam penelitian. Sumber data primer dan sekunder dipakai dalam mengumpulkan informasi penelitian.

⁴³ Mila sari,dkk, *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal, 103.

⁴⁴ Suharto, dkk, *Perekayasaan Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2018), hal, 63.

1. Sumber Data *Primer* (utama)

Adalah sumber data yang didapatkan peneliti secara langsung atau tanpa adanya perantara.⁴⁵ Informasi ini dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

2. Sumber Data *Sekunder* (penunjang)

Adalah sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung.⁴⁶ Informasi dari sumber data ini, dari literatur, dan penelitian sebelumnya tentang pengembangan media lagu untuk meningkatkan pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI).

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam hal tertentu, seperti rutinitas dan cara berinteraksi dalam sehari-hari. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang apa yang terjadi di suatu lingkungan, komite, organisasi besar atau sebuah komunitas.⁴⁷

Ada beberapa tahapan proses melakukan teknik observasi, adalah:

- a. Pemilihan (selection) dibutuhkan untuk memfokuskan pengamatan peneliti. Pemilihan sangat mempengaruhi apa yang diamati, apa yang di catat dan yang disimpulkan.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2019), hal.296.

⁴⁶ *Ibid*, hal.296.

⁴⁷ Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Cet, 1. Hal. 110.

- b. Pengubahan (*provocation*), dalam artian observasi yang dilakukan tidak bersifat pasif, akan tetapi bersifat aktif. Peneliti boleh mengubah apa saja baik perilaku atau suasana tanpa menyimpan dari kealamiahannya dan kawajaran.
- c. Pencatatan (*recording*) yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk merekam semua situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan. Hendaknya peneliti mencatat semua pengamatan yang peneliti lakukan karena, pengamatan tanpa diimbangi dengan pencatatan ditakutkan peneliti lupa terhadap apa yang diamati.
- d. Pengkodean (*encoding*) yaitu suatu proses menyerhanakan catatan, dapat dilakukan dengan menggunakan kata kunci pada kalimat-kalimat tertentu dan nanti akan disempurnakan menjadi kalimat berita secara utuh.
- e. *In situ*, yaitu pengamatan situasi secara nyata tanpa ada manipulasi, mengamati secara *in situ* dapat dilakukan dengan cara mengamati perilaku peserta didik dikelas dan apa saja yang riil atau nyata, sesuai dengan kejadian berlangsung.⁴⁸

2. Dokumentasi

Selain mengumpulkan data melalui observasi, peneliti juga memperoleh data lewat surat, arsip foto, catatan harian, jurnal

⁴⁸ *Ibid*, hal. 112-114.

kegiatan, dan sebagainya. Data seperti ini, bisa digunakan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁹

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang sudah ada. Serta mencatat apa yang dilihat, dialami, dan terjadi dilapangan yang bertujuan supaya, dapat memberikan informasi yang akurat.

D. Teknik Analisa Data

Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya adalah pengolahan data atau analisa data. Analisa data adalah suatu proses penyaringan data yang telah diperoleh dengan cara di susun secara sistematis, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, selanjutnya membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁵⁰ Ada 3 proses dalam menganalisa atau mengolah data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan penyederhanaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Proses ini terus berlangsung selama penelitian berlangsung.

Tahapan dalam reduksi data meliputi:

⁴⁹ Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2006), hal. 108.

⁵⁰ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hal 150.

a. Meringkas.

Dalam tahapan ini, peneliti meringkas segala sesuatu yang berhubungan dengan media lagu terhadap pembelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI). Yang peneliti dapatkan pada saat proses pengumpulan data dan proses penelitian berlangsung. Karena, dengan meringkas peneliti mudah memahami secara keseluruhan apa yang sedang peneliti teliti.

b. Mengkode

Dalam tahapan ini, peneliti membuat tanda atau kode yang berguna untuk memberikan arti secara keseluruhan. maksudnya, dengan memberikan tanda pada ringkasan-ringkasan yang telah peneliti kumpulkan, dapat memberikan makna secara keseluruhan tanpa harus menyusuri kata perkata.

c. Menelusuri tema

Dalam hal tahapan ini, peneliti perlu menyusuri tema untuk proses penelitian berlangsung. Karena, penelitian ini tidak bersifat umum akan tetapi, khusus untuk mata pelajaran serta tema yang telah peneliti tentukan.

d. Membuat gugus-gugus

Pada tahap ini, peneliti perlu membuat gugus-gugus (pengelompokkan) baik dari segi proses maupun pada saat pengumpulan data. Agar, peneliti lebih mudah ketika proses penelitian berlangsung maupun proses menganalisa data.

Dalam artian, peneliti harus melakukan proses yang lebih matang dalam mengumpulkan data yang akan peneliti gunakan sebagai landasan dari penelitian yang peneliti lakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah melakukan atau mengumpulkan data dalam bentuk teks naratif yang didapat di lapangan, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menemukan kesimpulan yang benar atau perlu adanya tindakan lain.⁵¹

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam proses penarikan kesimpulan, dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan itu juga ditinjau ulang selama penelitian berlangsung, dengan cara:

- 1) Memikir ulang selama penulisan
- 2) Meninjau ulang catatan lapangan
- 3) Tukar pikiran antarteman sejawat, peneliti saling bertukar pikiran bersama orang-rang terdekat peneliti. Agar, peneliti bisa lebih memahami masalah yang sedang peneliti hadapi⁵²

Hal ini berarti, peneliti perlu memiliki sifat kritis, perfeksionos, dan bersosialisasi. Karena, peneliti juga manusia yang segala sesuatunya perlu adanya bantuan seperti tukar pikiran antarteman

⁵¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV. Jejak), hal. 249.

⁵² Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018, hal.91-94.

sejawat supaya, masalah yang peneliti sedang hadapi dapat mendapatkan jalan keluar dan mendapatkan wawasan yang lebih luas.

E. Langkah-Langkah Dalam Penelitian

Suatu penelitian ilmiah memiliki sifat sistematis, yaitu perlu adanya proses atau langkah-langkah dalam upaya menjelaskan setiap gejala.⁵³ Langkah-langkah yang ditentukan berguna untuk sipeneliti agar penelitian berjalan sesuai yang diharapkan.

Adapun, langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

- 1) *Langkah pertama*, adalah menemukan masalah yang harus dipecahkan.
- 2) *Langkah kedua*, adalah melakukan observasi langsung ketempat penelitian akan dilaksanakan.
- 3) *Langkah ketiga*, adalah meringkas seluruh hasil dari observasi langsung dan menetapkan sampel dalam penelitian.
- 4) *Langkah keempat*, adalah setelah melakukan observasi. Peneliti mengambil dokumentasi dalam bentuk dokumen maupun photo yang berguna untuk penguat dari rangkaian observasi yang peneliti lakukan.
- 5) *Langkah kelima*, adalah peneliti melakukan penelitian secara langsung yaitu “Pengembangan Media Lagu Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MIS Terpadu Langsa”

⁵³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 7.

- 6) Langkah kelima, adalah peneliti menganalisis perkembangan dari penelitian baik dari suasana dan dampak yang ditimbulkan dari penelitian ini.

Dengan menentukan langkah-langkah apa saja yang dilakukan nanti, pada saat sebelum atau sedang berjalannya penelitian maka, penelitian akan lebih terarah. Langkah-langkah dalam penelitian itu, seperti rencana yang matang yang disusun oleh peneliti agar penelitian berjalan dengan baik. Ketika penelitian sudah berjalan dengan baik, tentu peneliti dapat menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, berdasarkan langkah-langkah di atas yang menjadi subjek penerima hasil penelitian adalah siswa/i (peserta didik). adapun manfaat yang diterima oleh siswa/i (peserta didik) dalam penelitian yang berjudul “ *Pengembangan Media Lagu Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MIS Terpadu Langsa* “ adalah:

- 1) Suasana belajar dan mengajar menjadi asik.
- 2) Peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.
- 3) Tumbuhnya motivasi belajar pada diri peserta didik.
- 4) Peserta didik mudah mengingat apa yang disampaikan oleh pendidik.
- 5) Fokus peserta didik terhadap pembelajaran, lebih baik dan terjaga.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, ada beberapa pihak yang terlibat dan kejadian-kejadian menarik yang terjadi. Pada proses wawancara, peneliti mewawancarai beberapa guru di MIS Terpadu Langsa, adapun nama guru-guru yang peneliti wawancarai adalah :

1. Misbahul Jannah, S.Pd.I (Guru mata pelajaran SKI dan guru kelas 3.A)
2. Nur Zikriana, S.Pd.I (Guru kelas / wali kelas 3.B)
3. Sri Aswati, S.Pd.I (Guru kelas / wali kelas 3.C)

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini, dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui lebih dalam apakah penelitian ini membawa dampak yang baik dan sesuai dengan tujuan penelitian ini. ada banyak sudut pandang yang peneliti jumpai pada saat peneliti mengumpulkan data. Hampir seluruh reaksi dari pihak memiliki kesamaan dan ada juga sedikit perbedaan.

Sebelum peneliti memulai untuk proses pengambilan data, peneliti terlebih dahulu meminta izin pada pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Sekaligus, menjelaskan tentang penelitian yang akan peneliti jalankan. Sehingga, penelitian dapat terlaksana dengan baik tanpa ada kendala apapun.

Setelah peneliti melakukan prosedur sebelum peneliti memulai penelitian, peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian berlangsung

yaitu, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Terpadu Langsa. observasi peneliti laksanakan selama 2 kali (2 hari kegiatan), observasi awal peneliti lakukan pada saat peneliti masih melakukan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) disekolah tersebut. Dengan kata lain, permasalahan ini peneliti dapatkan ketika peneliti masih melaksanakan tugas kampus yaitu PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) disekolah tersebut. Adapun observasi selanjutnya peneliti laksanakan pada saat peneliti sudah memasuki bab IV skripsi ini. Keseluruhan observasi yang telah peneliti jalankan membuahkan suatu kesimpulan, bahwa penelitian ini layak untuk dijalankan disekolah MIS Terpadu Langsa.

Setelah melakukan observasi, peneliti kemudia melakukan wawancara dengan beberapa guru-guru MIS Terpadu Langsa dan siswa-siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini. proses wawancara membuahkan hasil yang beragam akan tetapi memiliki arti yang sama.

Berikutnya peneliti melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan kaidah Rancangan Proses Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan media lagu di pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), lalu peneliti memberikan soal yang berkenaan dengan materi yang sudah dipelajari sebagai bentuk evaluasi terhadap siswa. Lalu peneliti membandingkan antara nilai sebelum dan sesudah penelitian ini dilakukan. Agar peneliti dapat mengambil kesimpulan apakah penelitian yang peneliti laksanakan membuahkan hasil yang efektif.

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum mendeskripsikan lebih mengenai Pengembangan Media Lagu Untuk Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MIS Terpadu Langsa. berikut ini merupakan gambaran secara deskriptif mengenai lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Terpadu Langsa :

1. Profil MIS Terpadu Langsa

Nama Madrasah	: MIS Terpadu
NSM	: 111211740004
NPSM	: 60703490
Penyelenggara	: Pemerintah
Alamat	: Jalan Islamic Center No.7 Desa Paya Bujok Beuramoe Kec. Langsa Barat Kota Langsa Prov. Aceh (24414)
Email	: mi_terpadu@ymail.com
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: Terdaftar
Waktu Belajar	: Pagi untuk kelas 1, 4, 5 dan 6 Siang untuk kelas 1,2 dan 3
Komite Majelis	: Ada
Letak Madrasah Berdasarkan	:
a. Geografis	: Dataran rendah

b. Wilayah : Perkotaan

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Terpadu Langsa.

MIS Terpadu Langsa berdiri atau terbentuk pada tanggal 19 Maret 2010 berdasarkan dari SK Kepala Kementerian Agama nomor : 11 Tahun 2010. MIS Terpadu adalah salah satu madrasah tingkat dasar atau setara dengan SD (Sekolah Dasar) yang pendiriannya berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya bagi warga Paya Bujok Beuramoe dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas anak-anak warga masyarakat Paya Bujok Beuramoe dan sekitarnya. Maddani, S.Pd.I merupakan Kepala Madrasah (KAMAD) MIS Terpadu Langsa. MIS Terpadu juga merupakan program pemerintah dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun.

Berdasarkan surat sertifikat dari badan pertanahan Nasional MIS Terpadu Kota Langsa terletak di Provinsi Aceh Kabupaten/Kota Langsa Kecamatan Langsa Barat Desa Paya Bujok Beuramoe dengan keadaan tanah kering dan memiliki tanda batas batu I s/d V dibatas masing-masing sesuai dengan peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No.3 Tahun 1997 Pasal 22 Ayat 1 Sub e. MIS Terpadu Kota Langsa memiliki luas 13.337 M² (Tiga belas ribu tiga ratus tiga puluh tujuh meter persegi) dengan luas A. 5.965 M² + B. 7.3772 M² = 13.337 M².

3. Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Terpadu Langsa.

Adapun VISI dan MISI MIS Terpadu Langsa:

a. Visi Madrasah

Unggul Dalam Literasi Qur'ani, Digitalisasi, Hebat Dan Bermartabat

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan Berbagai Upaya Untuk Meningkatkan Imtaq Dan Imtek Guru, Pegawai Dan Swasta.
2. Meningkatkan Kinerja Guru Sesuai Dengan Tugas Pokoknya Secara Optimal.
3. Mendidik Siswa Menjadi Siswat Teladan, Berpengatahuan Al-Qur'an, Berpengalaman Dalam Iptek, Bertanggung Jawab Dan Berwawasan Luas.
4. Mengupayakan Dan Meningkatkan Prestasi Ekstrakurikuler Seni, Karate, Pramuka Sesuai Potensi Yang Dimiliki Anak.
5. Menjalin Hubungan Baik Dengan Orang Tua, Masyarakat Dan Instansi Terkait Dalam Mewujudkan Cita-Cita Madrasah.

c. Tujuan Madrasah


1. Melalui rangkaian kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan minat dan bakat serta potensi siswa/siswi berkembang.
2. Memahami isi kandungan Al-Qur'an melalui kegiatan pembelajaran.

3. Menjadikan siswa/siswi memiliki pengetahuan agama dan teknologi.

C. Hasil Penelitian

1. Langkah-Langkah Pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran berupa segala aktivitas pada saat proses penelitian pembelajaran SKI menggunakan media pembelajaran lagu di kelas III-a MIS Terpadu Langsa. adapun rangkaian langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

No	Pertemuan	Aktivitas Belajar	Keterangan
1.	Pertama (Jumat, 16 September 2022)	<p>a. Guru/peneliti memeriksa kebersihan kelas dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>b. Guru berkenalan terlebih dahulu dengan siswa kelas III-a.</p> <p>c. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi yang dipelajari terkait Pelajaran 4: Masa kanak-kanak Nabi Muhammad, dan akan dijadikan lagu.</p> <p>d. Guru melakukan tanya jawab serta diskus</p>	

		<p>terkait materi yang akan dipelajari. agar peneliti dapat menilai apakah siswa kelas III-a ingat dan paham terkait materi yang telah dipelajari.</p> <p>e. Guru membagikan soal (Preetest) terkait materi yang sudah dipelajari, Dan akan menjadi perbandingan sebelum dan sesudah menerapkan media pembelajaran lagu.</p> <p>f. Guru mengumpulkan lembar soal siswa kelas III-a.</p>	
2.	<p>Kedua (Jumat, 23 September 2022)</p>	<p>a. Guru mengulang kembali materi sebelumnya (Apersepsi).</p> <p>b. Guru memberikan materi pembelajaran dengan mengaplikasikan media lagu.</p> <p>c. Guru menuliskan Syair lahu “Nabi Kita” dipapan tulis.</p>	

		<p>d. Guru menyanyikan lagu “Nabi Kita” dihadapan seluruh siswa.</p> <p>e. Guru memperkenalkan lagu ‘Nabi Kita” dihadapan siswa kelas III-A.</p> <p>f. Guru mengajak seluruh siswa kelas III-A untuk menyanyikan lagu “Nabi Kita” bersama-sama disertai dengan ketukan meja dan tepukan tangan, sebagai alat musik sederhana.</p> <p>g. Guru mempersilahkan beberapa siswa kelas III-A untuk menyanyikan lagu “Nabi Kita”.</p> <p>h. Guru menyanyikan kembali lagu “Nabi Kita” bersama-sama dengan siswa, sebagai penutup perjumpaan hari ini.</p>	
--	--	--	--

3.	<p>Ketiga</p> <p>(Jumat, 30 Desember 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan apersepsi. b. Guru menyanyikan lagu “Nabi Kita” bersama-sama seluruh siswa. c. Guru membegikan beberapa kelompok. d. Guru memberikan tugas kelompok, untuk menyanyikan lagu “Nabi Kita” secara serentak dan lancar bersama dengan teman-teman masing kelompok. e. Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menampilkan penampilannya. f. Guru menilai masing-masing kelompok dan memberikan reward terhadap kelompok yang terbaik. g. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang esensi syair yang telah sama-sama dinyanyikan. 	
----	--	--	--

		<p>h. Guru membagikan lembar soal (Post-test) yang berkenaan dengan materi dan lagu yang telah dipelajari.</p> <p>i. Guru mengumpulkan hasil jawaban dari siswa. Peneliti membandingkan hasil belajar siswa dihari pertama dan kedua atau sesudah dan sebelum diterapkannya media pembelajaran lagu.</p>	
--	--	--	--

2. Peran Media Lagu Dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III-A MIS Terpadu Langsa.

Penggunaan media lagu sangatlah penting dalam proses belajar dan mengajar, dikarenakan media lagu memberikan sensasi yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik. setiap kalangan dari orang dewasa hingga anak-anak menyukai lagu. Bahkan, penggunaan media lagu ini efektif bagi semua jenjang dari SD hingga SMA. Karena, lagu atau musik dapat menjadikan peserta didik untuk mudah menangkap materi yang diajarkan oleh pendidik dan juga

memberikan keceriaan kepada peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁵⁴

Peran Media Lagu Dalam Meningkatkan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III-A Di MIS Terpadu Langsa Adalah:

a. Peran Media Lagu Sebagai Sarana Pembangkit Suasana Belajar

Peran media lagu sebagai sarana pembangkit suasana belajar merupakan suatu hal yang baik, karena media lagu terlebih dahulu beroperasi membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga terwujudnya tujuan pembelajaran dalam aspek pembelajaran. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), merupakan pembelajaran yang mengedepankan daya ingat peserta didik terhadap materi yang dipelajari, karena pelajaran SKI adalah pembelajaran bagaimana peserta didik mengenal, mengingat, dan mengerti terhadap peristiwa-peristiwa Sejarah Islam di masa lampau. Dari tokoh yang terlibat, adat-adat dan kebudayaan pada masa itu, siapa Nabi Muhammad, dan silsilah keluarga Nabi Muhammad SAW sampai pada sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Misbahul Jannah, S.Pd yang biasa dipanggil atau mempunyai panggilan akrab yaitu

⁵⁴ Cristie Febriyanti, dkk, *Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan*, Jurnal Jaffray, Vol. 17, No. 1, 2019, hal 128.

⁵⁵ Observasi di MIS Terpadu Langsa (pada hari Jumat, 9 September 2022)

ibuk mimi selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sekaligus guru kelas/wali kelas di kelas III-A MIS Terpadu Langsa, bahwa:

“ Media lagu sangat baik dan efektif di terapkan di pembelajaran SKI, apalagi siswi/siswa yang menjadi subjek penelitian masih tergolong anak-anak. Kebiasaannya anak-anak itu menyukai hal-hal yang menurut mereka asyik, seru, dan tidak hanya melibatkan indera pendengaran mereka saja, salah satunya media pembelajaran lagu. Lebih bagus lagi, guru/pendidik sebelum memulai pembelajaran, mengajak siswi/siswa untuk melakukan hal yang bisa membangkitkan semangat siswi/siswa contohnya seperti bernyanyi. karena bernyanyi, orang dewasa saja menyukainya terlebih lagi anak-anak. Suasana belajar akan menyenangkan apabila guru paham apa yang perlu dilakukan. Karna pembelajaran SKI bukan tentang bagaimana anak mendengarkan dengan baik dan paham apa yang disampaikan guru saja, akan tetapi juga bagaimana guru menyampaikan materi dengan baik dan dapat menguasai kelas, sehingga siswa/siswi menyukai dan mendengarkan pembelajaran dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.”⁵⁶

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Azzam Mukhtar yang memiliki panggilan akrab yaitu Azzam, selaku siswa kelas III-A MIS Terpadu Langsa memaparkan, bahwa:

“Pembelajaran sangat menarik dan asyik ketika guru menggunakan media lagu, menjadikan materi yang telah dipelajari menjadi sebuah lagu. Itu sangat memudahkan kami dalam mengingat tentang materi yang sudah dipelajari.”⁵⁷

Dari uraian wawancara, dapat disimpulkan bahwa media lagu layak menjadi sarana pembangkit suasana belajar. Maksudnya, dengan media lagu pembelajaran menjadi asyik dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik sehingga,

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibuk Misbahul Jannah, S.Pd selaku guru SKI kelas III-A (Rabu, 14 September 2022).

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas III-A MIS Terpadu Langsa (Kamis, 15 Desember 2022).

proses pembelajaran berjalan dengan baik, aktif, dan tidak monoton.

b. Peran media lagu sebagai penumbuh motivasi belajar siswa

Peran media lagu dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik adalah suatu hal yang keefektivasannya sudah terjamin, karena peneliti sudah lebih dulu menerapkan media lagu dalam pembelajaran pada saat masa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah MIS Terpadu Langsa. Media lagu merupakan bentuk materi yang sedang dipelajari kemudian, dijadikan sebuah lagu. Agar, peserta didik mampu mengingat materi yang telah dipelajari dengan baik.

Pengemasan media lagupun harus dilakukan dengan teliti, mulai dari lirik bait per bait, nada yang cocok digunakan, sampai alat musik yang mendukung. Karena, bagaimana pengemasan media lagu, sangat berpengaruh terhadap keefektivasan media lagu tersebut.

Tujuan utama media pembelajaran lagu pada penelitian ini adalah bagaimana media lagu mampu membangkitkan atau menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. sehingga, proses pembelajaran berjalan dengan baik, mampu menarik minat peserta didik dalam memahami pembelajaran, tidak monoton, dan membuahkan hasil pembelajaran yang baik.

Dalam proses penggunaan media lagu, guru tidak hanya menerapkan media lagu sendirian akan tetapi, ada keikutsertaan peserta didik dalam menggunakan media lagu. Peserta didik di ajak bersama-sama untuk bernyanyi dengan diiringi alat musik internal serta eksternal sederhana yaitu alat musik yang berasal dari tubuh manusia seperti, tangan, kaki, dan mulut, dan juga diiringi dengan alat musik eksternal sederhana seperti meja, dll.⁵⁸

Dengan adanya rangkaian aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam menggunakan media lagu, dapat menambah semangat peserta didik dalam belajar serta dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. karena, motivasi belajar pada peserta didik tidak tumbuh dengan sendirinya, tanpa ada dorongan baik secara internal maupun eksternal. Salah satu yang bisa menjadi dorongan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran lagu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Misbahul Jannah, S.Pd yang biasa dipanggil atau mempunyai panggilan akrab yaitu ibuk mimi selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sekaligus guru kelas/wali kelas di kelas III-A MIS Terpadu Langsa, bahwa:

“pemanfaat media lagu sebagai pancingan atau penumbuh motivasi belajar pada peserta didik merupakan hal yang memang seharusnya dilakukan. Tidak hanya terkhusus kepada media lagu saja akan tetapi hal apa saja yang bisa menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik, selama hal tersebut efektif terhadap

⁵⁸Sila Widhyatama, *Sejarah Musik Dan Apresiasi Seni Di Asia*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012), hal 5.

motivasi belajar peserta didik. seperti pemanfaatan media pembelajaran lagu pada pelajaran SKI. Karena, pembelajaran SKI adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan indera pendengaran serta daya ingat peserta didik tentang hal yang telah dipelajari, sehingga sangat dibutuhkannya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media lagu secara otomatis dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik serta, dapat menarik perhatian peserta didik”⁵⁹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Nur Zikriana, S.Pd.I, yang memiliki panggilan akrab ibuk ana. Selaku guru kelas/wali kelas II-B MIS Terpadu Langsa, bahwa:

“ Dalam hal motivasi belajar siswa/peserta didik itu tidak semata-mata akan tumbuh dengan sendirinya. Akan tetapi perlu adanya sokongan atau umpan untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa tersebut. Saya rasa media pembelajaran lagu memiliki nilai yang baik untuk memotivasi peserta didik. apalagi, siswa-siswa yang menjadi subjek pada penelitian ini tergolong anak-anak yang belum bisa memfokuskan penuh diri mereka terhadap satu hal. Dengan adanya media pembelajaran lagu peserta didik memiliki rasa senang terhadap apa yang sedang dipelajari.”⁶⁰

Selain itu wawancara dengan Zunusa, yang memiliki panggilan akrab adalah Zunus, selaku siswa kelas III-A di MIS Terpadu Langsa, memaparkan bahwa:

“ketika guru membawakan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan, kami merasa senang dan semangat dalam menyanyikan lagu tersebut. kami bernyanyi menggunakan tangan dan meja sebagai alat musik. Itu membuat kami sangat senang dan semangat untuk belajar.”⁶¹

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ibu Misbahul Jannah, S.Pd selaku guru SKI kelas III-A (Rabu, 14 September 2022).

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibuk Nur Zikriana, S.Pd.I selaku guru kelas II-B (Rabu, 14 September 2022).

⁶¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas III-A MIS Terpadu Langsa (Kamis, 15 Desember 2022).

Kesimpulan dari uraian wawancara diatas, salah satu dari fungsi media pembelajaran lagu di pembelajaran SKI adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada masing-masing diri peserta didik. sebagaimana yang telah dikethui, bahwa pembelajaran SKI adalah suatu pembelajaran mengenai sejarah-sejarah atau kejadian-kejadian yang berkenaan dengan agama Islam dimasa Rasulullah. Maka, pendidik pasti membawakan pembelajaran dengan menggunakan metode berkisah (Story telling) untuk menceritakan kepada seluruh peserta didik bagaimana proses yang ada dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan begitu, peran media pembelajaran lagu, memberikan rasa tertarik peserta didik untuk mempelajari dan mengingat apa saja yang telah dipelajari.

Adapun dari hasil wawancara dan observasi, dapat membuktikan bahwa media pembelajaran lagu dapat menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada peserta didik. seperti yang kita ketahui bahwa, motivasi belajar adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh peserta didik agar, terciptanya hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik sehingga, proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.⁶²

⁶² Shilphy Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020), hal.65.

Berdasarkan pemaparan motivasi belajar diatas, peneliti juga mewawancarai Nur Zikriana, S.Pd.I, yang memiliki panggilan akrab ibuk ana. Selaku guru kelas/wali kelas II-B MIS Terpadu Langsa, bahwa:

“Motivasi belajar itu, memang ada pada diri murid. Akan tetapi motivasi belajar sukar untuk tumbuh dengan sendirinya apabila, tidak ada dorongan dari dalam maupun luar murid. Tugas guru memang memberikan pengajaran/pembelajaran kepada murid dibarengi dengan menumbuhkan motivasi belajar yang ada pada diri murid. Akan tetapi peran orang tua dirumah juga sangat berpengaruh bagi motivasi belajar yang ada pada diri murid dan proses pembelajaran disekolah.”⁶³

Berdasarkan wawancara bersama ibuk ana, motivasi belajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik. baik secara internal maupun eksternal dan tidak hanya pendidik saja yang dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik, mau bagaimanapun orang tua dirumah tetap berperan terhadap aktivitas yang dijalani pendidik di lingkungan belajar.

Berdasarkan observasi serta wawancara dengan berbagai pihak, media pembelajaran lagu sangat efektif untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran. Karena, pada dasarnya media pembelajaran lagu berfungsi untuk menunjang motivasi belajar peserta didik agar, pembelajaran berlangsung dengan baik dan tidak monoton. Jika, motivasi belajar pada peserta didik tumbuh maka hasil belajarpun

⁶³ Hasil wawancara dengan ibuk Nur Zikriana, S.Pd.I selaku guru kelas II-B (Rabu, 14 September 2022).

memuaskan. Seluruh peserta didik dikelas III-A berjumlah 28 siswa, keseluruhannya pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Tugas dari media pembelajaran lagu, mempersatukan perbedaan tersebut sehingga, tidak ada kesenjangan terhadap siswa/peserta didik. Pada proses penerapan media lagu ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyusun lirik baik per bait serta nada dan irama yang cocok. Nada pada media lagu pada penelitian ini, peneliti menggunakan nada yang ceria serta semangat agar, peserta didik dapat merasakan energi yang kuat dalam media lagu ini. Dengan menggunakan alat musik internal dan eksternal yang dimana, telah peneliti paparkan apa pengertian alat musik internal yang berupa anggota tubuh seperti : tangan dan kaki, dan eksternal sederhana seperti : meja. Sehingga menambah rasa semangat peserta didik untuk menyanyikan media lagu bersama-sama. Media lagu tidak hanya berdampak pada peserta didik saja akan tetapi, media lagu juga berdampak kepada pendidik/guru agar lebih kreatif dalam menciptakan dan memanfaatkan media pembelajaran agar terselenggaranya proses belajar dan mengajar yang efektif dan mencapai hasil tujuan pembelajaran.

3. Faktor-Faktor Yang Dapat Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dipembelajaran SKI.

- a. Faktor Pendukung Dari Orang Tua Dapat Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Nur Zikriana, S.Pd.I, yang memiliki panggilan akrab ibuk ana. Selaku guru kelas/wali kelas II-B di MIS Terpadu Langsa, bahwa:

“motivasi belajar yang didapati siswa/siswi yang umurnya masih tergolong kepada anak-anak, mereka harusnya mendapati sesuatu yang dapat menukbuhkan motivasi belajar mereka, dari orangtua dirumah.karena, sudah seharusnya orang tua terlebih dahulu yang menanamkan hal-hal positif kepada peserta didik agar tumbuhnya motivasi belajar di diri peserta didik. kita lihat sekarang ini, pemikiran masyarakat bahwa semua yang berkaitan dengan sekolah harus guru yang mengatasinya seakan-akan guru adalah orangtua yang pertama dilingkungan sekolah. Padahal mau bagaimanapun tetap orangtua dirumahlah yang sangat berperan terhadap perkembangan anak baik disekolah maupun tidak disekolah.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara bersama ibuk ana selaku guru kelas II-B di MIS Terpadu, bahwa orang tua juga memiliki hak dan kewajiban bagi tumbuh dan kembang anak di lingkungan sekolah. Karena, bentuk dari motivasi belajar itu adalah rasa semangat anak dalam mengikuti pembelajaran, rasa semangat itu akan timbul apa bila ada faktor pendorong, orang tua menjadi yang pertama dalam mendorong anak/peserta didik untuk semangat dalam belajar.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibuk Nur Zikriana, S.Pd.I selaku guru kelas II-B (Rabu, 14 September 2022).

Dalam pembelajaran SKI, orang tua dirumah juga bisa mengulang apa yang telah guru ajarkan disekolah agar, anak dapat mengingat pembelajaran dengan baik. maka dari itu, guru dan orang tua dirumah sudah seharusnya untuk bekerja sama dalam tumbuh dan kembang anak didunia pendidikan.

b. Nyanyian Dapat Merefleksi Peserta Didik Sebelum Pembelajaran Dimulai.

Berdasarkan wawancara dengan Ibuk Misbahul Jannah, S.Pd yang biasa dipanggil atau mempunyai panggilan akrab yaitu ibuk mimi selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sekaligus guru kelas/wali kelas di kelas III-A MIS Terpadu Langsa, bahwa:

“ ketika guru memasuki kelas, guru harus melihat suasana kelas. Guru selaku pendidik harus bisa mebguasi kelas terlebih dahulu, apalagi yang pendidik hadapi anak-anak yang masih kelas III, biasanya pikiran siswa/siswi kelas III tidak lepas dari kata bermain. Setelah membaca doa belajar, guru bisa mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu yang mereka sukai agar motivasi belajar pada diri mereka tumbuh. Karna, sesuatu yang semangat pasti akan tumbuh jika didorong dengan sesuatu yang semangat juga.”⁶⁵

Menurut pemahaman peneliti, dari hasil wawancara peneliti bersama dengan ibuk mimi, bahwa lagu atau musik tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran saja. akan tetapi, juga bisa berfungsi sebagai refleksi peserta didik sebelum menerima pembelajaran selanjutnya. Karena musik atau lagu memberikan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibuk Misbahul Jannah, S.Pd selaku guru SKI kelas III-A (Rabu, 14 September 2022).

pengaruh terhadap perkembangan dari segi kognitif dan kecerdasan emosional peserta didik.⁶⁶ Pendidik bisa mengajak siswa/siswi untuk bernyanyi bersama-sama sebelum memulai pembelajaran agar, rasa semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tumbuh. Sehingga, peserta didik siap menghadapi proses pembelajaran nanti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, tes, dan wawancara yang dilakukan mulai tanggal 09 September 2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran lagu di mata pelajaran SKI kelas Ill-A di MIS Terpadu Langsa sangat efektif digunakan. Karena pelajaran ini mengedepankan peserta didik untuk mengingat baik nama maupun tanggal yang terlibat disejarah Islam di mata pelajaran SKI. Jadi, media pembelajaran lagu memudahkan peserta didik untuk mengingat dengan mudah. Ketika peserta didik menyanyikan dan menghafal lagu yang sudah dirancang oleh pendidik, maka secara otomatis peserta didik juga akan mengingat tentang pembelajaran SKI.

Berdasarkan hasil tes yang telah peneliti kumpulkan dari tes pertama hingga terakhir ditemukan perbedaan nilai yang signifikan. Pada tes pertama nilai rata-rata yang diperoleh oleh peserta didik tidak kurang dari 50, sedangkan pada tes terakhir nilai rata-rata yang didapati oleh

⁶⁶ Ainoer Roffiq, dkk, *Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 2, 2017, hal. 38.

peserta didik hampir bahkan sudah mencapai hasil yang memuaskan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran lagu dipembelajaran SKI benar-benar efektif.

Penggunaan media pembelajaran lagu, juga menghasilkan respon yang positif baik itu dari guru bidang studi maupun guru kelas pada saat wawancara. Juga dari pendidik, merespon positif terkait media pembelajaran lagu. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media lagu tidak hanya bermanfaat bagi penerimanya saja akan tetapi, juga bagi penggunanya karena dapat menjadikan sebagai masukan yang baik di dunia ajar pendidikan. Agar tercapainya proses dan hasil pembelajaran yang sesuai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses penelitian yang membuahkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahap pengemasan media pembelajaran lagu di mata pelajaran SKI, memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, sebagai berikut: Penetapan materi, Menyusun lirik dengan menggunakan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdapat dalam buku wajib atau buku cetak “Bina Sejarah Kebudayaan Islam” untuk kelas III, yang ditulis oleh Syaain, NS, S.Pd.I dan kawan-kawan. Materi terdapat pada halaman 34 sampai 49, Menentukan irama serta nada yang sesuai, Penentuan alat musik sebagai pengiring lagu.
2. Tahap-tahap pembelajaran SKI di kelas III-A sesuai dengan K-13, yang telah peneliti susun melalui RPP, sehingga proses pembelajaran asik, efektif dan menyenangkan.
3. Melalui penelitian media pembelajaran lagu di mata pelajaran SKI kelas III-A, nilai hasil pembelajaran rata-rata siswa kelas III-A mencapai nilai yang memuaskan, terdapat perbedaan nilai sesudah dan sebelum penerapan media pembelajaran lagu.

B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat:

1. Memberikan masukan serta hal yang baru terhadap guru sebagai pelaku pengajar.
2. Meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai hasil belajar yang sesuai.
3. Sebagai bekal bagi peneliti, ketika sudah menjadi guru atau pendidik kelak.
4. Penelitian ini dapat dijadikan referensi di penelitian selanjutnya sehingga menambah wawasan serta pengetahuan dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: PT RajaGrafindo, 2017)
- Ahmad Qomarullah, Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, 2017.
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018.
- Ainoer Roffiq, dkk, *Media Musik Dan Lagu Pada Proses Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Aisyah Rabiatul, *Pengaruh Penggunaan Media Lagu Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 8 Gowa Kabupaten Gowa Kecamatan Bontomaranu*, (Skripsi yang tidak diterbitkan, Makassar, 2020).
- Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Aslan dan Suharni, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak: CV. Rizka Pustaka).
- Cristie Febriyanti, dkk, *Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan*, *Jurnal Jaffray*, Vol. 17, No. 1, 2019.
- Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2013)

Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020).

Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Muhammadiyah Malang, 2020).

Erwin Widiaworo, *Menyusun Penelitian*, (Yogyakarta: Araska, 2019).

Erwin Widiaworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2014).

Fahmiatul Ilmi, dkk, *Manfaat Lagu Anak Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.8, No. 3, 2021.

Gingga Prananda, dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, *Jurnal IKA*, Vol. 8, No. 2, 2020.

Hosnan, *Etika Profesi Pendidik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016).

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).

Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).

Mila sari, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).

Muh, Arifin, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1994).

Mustofa Abi Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

Naeklan Simbolon, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Unimed, Vol 1, No, 2, 2013.

Ni'matul Fauziah, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol,x, No, 1, 2013.

Nurul Huda, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Satudelapan, 2010).

Prakasita Perwitasari, *Penerapan Lagu Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa TK Semesta Bilingual School Semarang*, (Skripsi yang tidak diterbitkan, Semarang, 2020).

R.Angkowo dan A.Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

Rizem Aizid, *Sehat Dan Cerdas Dengan Musik*, (Yogyakarta: Noktah, 2004).

Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2009).

Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2018).

Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021).

Shilphy Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2020).

- Sila Widhyatama, *Sejarah Musik Dan Apresiasi Seni Di Asia*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka, 2012).
- Sri Wulan Anggraeni, Penggunaan Media Lagu Anak Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi, *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2019).
- Suhari Asian, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Kalimantan Barat: CV. Rizka Pustaka, 2018).
- Suharto, dkk, *Perekayasa Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2018).
- Surwanto, *Penggunaan Media Lagu Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Struktur Bahasa Inggris*, *Jurnal Metafora*, Vol.1, No. 1, 2014.
- Syaein, dkk, *Bina Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2017).
- Syamsuddin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2006).
- Winamo, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press, 2013).
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: KENCANA, 2011),.

